



Keterampilan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Penunjang Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Anggun Syahrani^{1*}, Adrias Adrias², Salmains Safitri Syam³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
25171

Korespondensi penulis: anggunsyahrani361@gmail.com *

Abstrak. *Speaking skills are one of the important factors in building students' confidence. Good speaking skills allow students to express ideas, opinions and feelings clearly and effectively. High confidence in speaking can also support students' academic and social success. This study aims to analyze the role of speaking skills as a supporting factor for high school students' self-confidence. The method used is a qualitative method of interview data collection. The results showed that speaking skills are needed in low grade students as well as high grade students. Speaking skills also support students' confidence in their social interactions. This proves that speaking skills are very important in supporting the confidence of elementary school students.*

Keywords: *communication, confidence, elementary school, speaking skills, students.*

Abstrak. Keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan perasaan dengan jelas serta efektif. Kepercayaan diri yang tinggi dalam berbicara juga dapat mendukung keberhasilan akademik maupun sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keterampilan berbicara sebagai faktor penunjang sikap percaya diri siswa kelas rendah Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif pengumpulan data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sangat dibutuhkan pada siswa kelas rendah maupun siswa kelas tinggi. Keterampilan berbicara juga sebagai penunjang kepercayaan diri siswa dalam interaksi sosial mereka. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam menunjang kepercayaan diri siswa sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan berbicara, komunikasi, percaya diri, siswa, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk membawa perubahan yang positif bagi kehidupan manusia. Pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk mendewasakan diri baik sebagai makhluk sosial maupun individual. Di era modern, pendidikan adalah proses seumur hidup yang diperlukan oleh semua orang, mulai dari pembuahan hingga kematian. (Agustina et al., 2024). Melalui Pendidikan setiap orang melakukan upaya khusus untuk mengikat kualitas dirinya dan dapat membantunya bersaing dengan masyarakat di sekitarnya. Belajar dan mengajar hanyalah dua aspek dari pendidikan. Pendidikan adalah proses menanamkan pengetahuan dan membentuk kepribadian seseorang dengan banyak cara. (Magdalena et al., 2021). Pendidikan memiliki kewajiban mengarahkan peserta didik agar dapat memupuk kemampuan dan keterampilan dalam diri seseorang secara maksimal

Dalam dunia Pendidikan ada 3 jalur Pendidikan yaitu Pendidikan formal, informal, dan nonformal.(Syaadah et al., 2023). Pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan menengah atas merupakan pendidikan formal. Ada dua tingkat pendidikan di sekolah dasar: pendidikan rendah, untuk kelas 1 hingga 3, dan pendidikan tinggi, untuk kelas 4 hingga 6. (Hidayatulloh et al., 2023).Pendidikan dasar harus dilalui oleh peserta didik sebelum ia menempuh Pendidikan rendah dan tinggi dimana di pendidikan dasar ini peserta didik akan belajar keterampilan dasar yang di butuh kan oleh peserta didik sebagai syarat agar bisa memasuki Pendidikan selanjutnya

Bahasa adalah suatu bagian yang paling penting bagi hidup manusia. Ini bisa terjadi dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan Bahasa sebagai penghubung antar manusia satu dengan manusia yang lainnya(Antika et al., 2024). Kehidupan anak-anak pada dasarnya dipengaruhi oleh bahasa, yang digunakan di berbagai tempat, termasuk taman bermain, komunitas, sekolah, dan keluarga. Pengaturan seperti taman bermain, lingkungan, sekolah, dan rumah, serta di mana pun anak-anak berada.(Tama et al., 2024) Berbicara adalah salah satu variasi pengucapan yang dipakai untuk menghubungkan berusaha untuk mengekspresikan ide, pikiran, atau perasaan yang diinginkan dan bersifat konstruktif (Larosa & Iskandar, 2021). Oleh sebab itu setiap orang harus mempunyai kemampuan bahasa yang benar. Bahasa menjadi jalan komunikasi bagi setiap manusia. Komunikasi adalah aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Setiap hari, orang bertukar informasi, mengekspresikan ide, dan membangun hubungan sosial melalui komunikasi lisan dan tulisan. Orang menghabiskan lebih dari separuh hidupnya untuk berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Selain diperlukan dalam masyarakat untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan pikiran dengan baik, keterampilan komunikasi juga memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.(Maulia & Purnomo, 2023). Memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyesuaikan diri, membangun hubungan yang harmonis, dan berhasil dalam berbagai bidang kehidupan.

Berbicara merupakan sebuah kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa Tindak tuturnya dihasilkan dalam bentuk emosi wajah, gerak tubuh, dan suara yang dibuat oleh alat ucap gerakan dan mimik wajah. Berbicara juga dapat dilihat sebagai manifestasi dari karakter dan tindakan seseorang. Dengan kata lain, ketika seseorang berbicara, perilakunya selalu mencerminkan apa yang dikatakannya. dalam Tindakan . (Setyonegoro et al., 2020)

Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Berbicara, secara harfiah, adalah tindakan berkomunikasi secara lisan dengan audiens untuk menyampaikan ide dan konsep. Kemampuan berbicara pada dasarnya adalah

salah satu keterampilan belajar yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa karena kemampuan ini akan secara langsung mempengaruhi bagaimana mereka diajar dan belajar di dalam kelas. (Antika et al., 2024). Dengan adanya keterampilan berbicara yang baik maka secara spontan akan meningkatkan kemampuan dalam berpikir, membaca, menulis, menikmati, dan dapat menaikkan rasa percaya diri peserta didik. Karena orang yang memiliki kemampuan bicara maka mereka akan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dan keyakinan pada diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki dan timbul karena adanya sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak perlu ragu dan minder dalam mengambil keputusan dan tidak terbujuk oleh orang lain..(Rais, 2022). Kepercayaan diri adalah sebuah hal penting dalam diri setiap orang karena pada hakikatnya individu yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak mempunyai rasa percaya diri akan berakibat pada hidupnya. Setiap individu memiliki cara masing-masing untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru (Azmi et al., 2021). Jadi kepercayaan diri adalah sifat dan keyakinan akan kemampuan yang dipunya sehingga tidak ada keraguan yang timbul dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Rasa percaya diri akan menumbuhkan sikap berani dan bersosialisasi yang baik antar peserta didik di dalam kelas. Rasa percaya ini bisa ditanamkan dalam pembelajaran sehari-hari, percaya diri ini merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berkaitan dengan transfer pemahaman dari pengajar ke pelajar, tetapi juga tentang keikutsertaan aktif pelajar dalam proses pembelajaran. (Dhea Santika et al., 2024). Untuk itu dibutuhkan kepercayaan diri pelajar agar tidak pasif dalam pembelajaran.

Kemampuan berbicara peserta didik dapat berkembang dengan baik karena adanya kepercayaan diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik daripada dengan pelajar yang kurang percaya diri. (Anggraeni et al., 2021). Banyak pelajar yang gelisah, ketakutan, resah, khawatir, diringi dengan dada yang berdebar-debar, jantung berdetak dengan kencang, tubuh gemetar, dan lidah kelu saat berbicara di depan kelas ataupun di depan orang ramai. Hal itu dikarenakan peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri baik atau kurang percaya diri terhadap dirinya dan kemampuannya. Untuk itu pembelajaran berbicara di kelas harus ditingkatkan lagi. Untuk mencapai tingkat keterampilan, pengajaran berbicara harus dipelajari dan dipraktikkan, terutama bagi siswa di lingkungan sekolah. Untuk membimbing pelajar menuju kemahiran berbicara, instruktur harus memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran berbicara yang tepat dan sesuai. (Antika et al., 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan berbicara sangat penting untuk menaikkan kepercayaan diri para pelajar. Siswa yang memiliki kemampuan ini lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan juga lebih mampu mengartikulasikan pikiran dan pendapat mereka. Selain itu, siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang baik akan merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan meneliti “Kemampuan Berbicara Siswa Sebagai Faktor Pendukung Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memakai teknik pengumpulan data melalui wawancara. Salah satu metode yang paling populer untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari partisipan dalam berbagai situasi dan kondisi.(Yusra et al., 2021).Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai keterampilan berbicara sebagai penunjang sikap percaya diri siswa kelas rendah sekolah dasar.(Shelvia Amanda et al., 2024).Wawancara semacam itu mengharuskan peneliti agar memperoleh wawasan yang mendalam tentang Sudut pandang, pemahaman, dan pengalaman individu dalam proses pembelajaran.(Nasaruddin et al., 2024). Wawancara dilakukan secara langsung dengan panduan pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam. Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, kendala, serta upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, penulis dapat menguraikan bahwa keterampilan berbicara merupakan faktor yang utama dalam menaikkan kepercayaan diri siswa di kelas rendah sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh berbagai temuan, salah satunya dari Aw, seorang guru sekolah dasar dengan pengalaman mengajar selama tujuh tahun. Saat ini, ia menjabat sebagai wali kelas 1 di SD, dengan latar belakang pengalaman yang beragam dalam mendidik siswa. Berikut penuturan hasil wawancaranya

1. Menurut ibu, seberapa penting keterampilan berbicara dalam mendukung kepercayaan diri siswa?

Menurut saya, keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, karena melalui keterampilan ini, mereka dapat membangun komunikasi yang efektif. Dengan memiliki

keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman-temannya, serta mengembangkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum

2. Apa saja indikator siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik di kelas rendah SD?

Bagi saya ada beberapa indikator siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dikelas rendah SD

- a. *Siswa yang memiliki sifat berani siswa yang memiliki keberanian didepan banyak orang akan mudah berbicara dengan lancar di dibandingkan siswa yang tidak memiliki keberanian didepan banyak orang*
- b. *Siswa yang memilki kemampuan menyimak dab membaca yang baik. Siswa yang memilki kemampuan ini mereka akan memiliki kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mau menyimak, siswa yang banyak membaca akan memiliki kosakata yang banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak banyak membaca dengan adanya kosa kata yang banyak siswa dapat berbicara dengan orang lain tanpa memikirkan apa yang akan ia bicarakan sehingga orsng lain tidak mudah bosan denga napa yang disampaikan*

3. Bagaimana keterampilan berbicara berpengaruh terhadap interaksi sosial dan pembelajaran siswa kelas rendah ?

Keterampilan berbicara sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial dan pembelajaran siswa di kelas saya. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang lemah cenderung kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan teman, guru, maupun dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering diam di kelas dan memiliki keterbatasan kosakata. Akibatnya, ketika ingin berbicara, mereka mengalami kesulitan karena harus berpikir terlebih dahulu untuk mencari kata yang tepat, sehingga komunikasi mereka menjadi kurang lancar. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik dapat lebih leluasa menyampaikan pemikirannya di hadapan orang lain karena memiliki kosakata yang lebih kaya, kemampuan menyimak yang baik, serta keberanian dalam berbicara.

4. Apakah ibu sering melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara seperti bercerita bermain peran dan bernyanyi ?Jika ya, bagaimana cara ibu mengolahnya agar siswa juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya?

Ya saya sering kali memasukkan latihan berbicara seperti bercerita dan bernyanyi ke dalam pelajaran mereka. Dalam bercerita sekolah telah menerapkan program literasi

sebelum dimulainya pelajaran hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menunjang kegiatan bercerita siswa . Siswa dari setiap kelas akan tampil di depan seluruh warga sekolah . Didalam kelas guru telah mengatur jadwal pertunjukan secara bergiliran sehingga semua orang mengetahui kapan giliran mereka untuk berpartisipasi. Hal ini memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik. Siswa akan berlatih sebelum tampil. Mereka diizinkan untuk memilih sumber literasi yang akan mereka bacakan. Jika ada siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri, guru akan memberikan motivasi dan kata kata positif agar mereka lebih berani tampil di depan umum. Dalam hal bernyanyi untuk kelas rendah sendiri terkhusus kelas satu mereka merupakan peralihan dari TK ke SD jadi dengan adanya nyanyian siswa lebih semangat,percaya diri untuk belajar dan berbicara melalui nyanyian tersebut

5. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka?

Ada beberapa cara yang dapat saya lakukan dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

- a. Melakukan tanyan jawab kepada siswa disetiap pembelajaran*
- b. Melaksanakan metode diskusi, karena dalam berdiskusi siswa akan berinteraksi dengan teman sebayanya dan mereka dapat mengeluarkan pendapat masing masing didalam forum dikusi tersebut*
- c. Memberikan saran dan tanggapan kepada teman dan kelompok yang tampil*

6. Apa kendala utama yang ibu hadapi dalam mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa kelas rendah?

Kendala utama yang guru hadapi dalam mengajarkan keterampilan berbicara dikelas rendah

- a. Banyak siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri*
- b. Kurang nya kosa kata yang dimiliki oleh siswa*
- c. Pengaruh Bahasa ibu*
- d. Minimya motivasi dan sangat sulit berkonsentrasi*

7. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas?

Cara yang dilakukan guru mengatasi kendala dalam mengajarkan keterampilan berbicara siswa didepan kelas

- a. *Melakukan tanya jawab kepada siswa agar siswa terbiasa dalam berbicara*
 - b. *Membangun kepercayaan diri siswa dengan memberikan semangat positif kepada siswa yang pendiam agar lebih terbuka dan percaya diri*
 - c. *Memperkenalkan kosa kata baru lewat bernyanyi dan membaca*
 - d. *Membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehari hari*
8. Apakah ada faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam berbicara (misalnya lingkungan keluarga, teman sebaya, atau faktor psikologis)?

Cara mengukur keterampilan berbicara dikelas rendah

- a. *Siswa berani menyampaikan pendapat*
 - b. *Memiliki kemampuan menyimak yang baik*
 - c. *Siswa tersebut mampu menjawab apa yang diberikan gurunya*
9. Apa saran ibu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa agar mereka lebih percaya diri?

Menurut saya, meningkatkan keterampilan siswa dalam hal kepercayaan diri dapat dilakukan dengan selalu mengajak mereka berkomunikasi, memberikan motivasi positif, serta mendorong siswa yang kurang percaya diri untuk berbaur dengan lingkungan yang baik. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi, merasa dihargai, dan semakin percaya diri dalam berinteraksi serta mengungkapkan pendapatnya.

10. Apakah ada program atau kegiatan yang menurut ibu efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa ?

Tentu ada beberapa program yang mendukung keterampilan berbicara dan melatih kepercayaan diri siswa seperti yang saya jelaskan tadi nama programnya program literasi dimana program ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dengan melihat bagaimana cara siswa itu berbicara didepan teman temanya merek dan dengan program ini juga siswa terbiasa membaca buku lalu siswa akan memahanmi isi buku tersebut dan menyampaikan bacaan nya didepan teman temanya dan siswa lain dapat menyimak sehingga bukan hanya bermanfaat bagi yang tampil namun juga bagi teman teman nya yang menyimak mendapatkan informasi dan kosa kata baru yang lebih banyak.

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa, hal ini memungkinkan komunikasi yang efektif, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Keterampilan berbicara sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial merka dan kepercayaan diri mereka hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pendapat ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Keterampilan

berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar” Oleh Fatimah et al , 2024 yang menunjukkan bahwa Kepercayaan diri siswa, lingkungan belajar yang positif, lingkungan rumah, dan interaksi rutin dengan teman sekelas merupakan faktor yang membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara. .(Fatimah et al., 2024) Indikator keterampilan berbicara yang baik pada siswa kelas rendah SD meliputi keberanian berbicara di depan umum serta kemampuan menyimak dan membaca yang baik, yang memperkaya kosakata mereka. Muhammad Akbar Hamid dengan judul penelitian “Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia” Menurut penelitian ini, kemampuan berbicara dan mendengarkan di antara siswa berkorelasi positif secara signifikan. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat seiring dengan pemahaman menyimak mereka (Hamid, 2023). Kemampuan membaca yang baik juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Cara lain untuk berpikir tentang membaca adalah sebagai cara untuk merekam hasil dari ide-ide orang lain, yang kemudian dapat dikomunikasikan melalui kemampuan berbicara.(Irfani et al., 2024). Jika seseorang banyak membaca maka orang itu akan memiliki banyak kosa kata yang akan sangat berguna untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik.

Namun, beberapa kendala yang sering dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara adalah kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kosakata, sering menggunakan Bahasa ibu serta minimnya kesempatan untuk berbicara di lingkungan sekolah maupun rumah. Akibatnya, mereka cenderung pasif dan tidak percaya diri terutama dalam berbicara didepan orang banyak. Untuk mengatasi kendala ini, guru dan orang tua dapat memberikan dorongan positif dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, guru juga bisa melatih rasa percaya diri siswa dengan lebih gigih lagi mengajak siswa agar mau berbicara. Sekolah dan guru juga bisa melaksanakan program seperti literasi sekolah Dimana hasil literasi itu akan ditampilkan didepan kelas yang akan melatih keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Motivasi juga sangat penting dalam mendukung keterampilan berbicara siswa. Motivasi adalah daya penggerak yang membuat para atau anggota dalam suatu organisasi yang siap dan mau melakukan sesuatu sesuai dengan petunjuk perusahaan, dalam hal ini petunjuk atasan atau organisasinya dengan arahan perusahaan, dalam hal ini arahan organisasi atau atasan.(Putri et al., 2024) Jadi motivasi yang positif dapat menjadikan siswa percaya diri dengan dirinya dan siswa akan lebih terampil dalam berbicara ,

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan berbicara di kelas rendah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa serta membentuk dasar komunikasi yang akan digunakan mereka dalam sehari-hari. Dengan memberikan berbagai kesempatan berbicara melalui aktivitas interaktif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana, siswa dapat lebih nyaman dalam mengekspresikan diri. Selain itu, pengenalan kosakata baru dan ekspresi yang relevan membantu memperkaya kemampuan berbahasa mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan gagasan.

Dukungan dari guru dan sekolahpun juga berperan besar dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berbicara. Banyak tantangan yang di hadapi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah: (1).Banyak siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri (2). Kurang nya kosa kata yang dimiliki oleh siswa (3).Pengaruh Bahasa ibu (4).Minimya motivasi dan sangat sulit berkonsentrasi Solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi keterbatasan keterampilan berbicara siswa kelas rendah: Melakukan tanya jawab kepada siswa agar siswa terbiasa dalam berbicara (1).Membangun kepercayaan diri siswa dengan memberikan semangat positif kepada siswa yang pendiam agar lebih terbuka dan percaya diri (2).Memperkenalkan kosa kata baru lewat bernyanyi dan membaca (3).Membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehari-hari

Saran yang dapat peneliti paparkan yaitu guru harus menciptakan suasana belajar yang ramah dan aman untuk membantu siswa kelas rendah meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Banyak cara yang dapat dilakukan seperti bermain peran, media interaktif seperti gambar dan video, serta kegiatan bercerita dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara. Diskusi kelompok kecil dan permainan bahasa seperti “tebak kata” juga dapat melatih kemampuan mereka dengan cara yang menyenangkan serta dapat memperbanyak kosa kata mereka. Selain itu, memberikan pujian dan umpan balik positif akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih tanpa takut melakukan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, U. L., Sudarwanto, T., & Naiyiroh, F. (2024). Keterkaitan Percaya Diri Disertai Soft Skill Komunikasi Peserta Didik dalam Hasil Belajar Elemen Komunikasi Dengan Pelanggan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2256–2264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6673>

- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1595/1216>
- Antika, D., Sahla Nasution, J., Aulia, L., Yumna Irfani, S., Sumatera Utara Alamat, U., Wiliam Iskandar Ps, J. V, Estate, M., & Percut Sei Tuan, K. (2024). *Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 2(2), 258–264. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Dhea Santika, Natasya Ariani Ramli, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Implementasi Model PAIKEM terhadap Fokus Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 242–250. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.825>
- Fatimah, S. N., Bagus, A., & Rahma, N. (2024). *Sasmi Nur Fatimah *, Andika Bagus Nur Rahma Putra*. 4(11), 1097–1102. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1097-1102>
- Hamid, M. A. (2023). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 45–53. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/259>
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.
- Irfani, F., Dwi Suryani, H., Azmi Almi, N., Hamka, J., Tawar Bar, A., Padang Utara, K., Padang, K., & Barat, S. (2024). Persepsi Siswa SD dalam Penggunaan Strategi Reading Aloud dan Sustained Slient Reading Terhadap Kemampuan Menjelaskan Isi Bacaan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(3), 224–233. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.844>
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di Sdn Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 107–116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Nasaruddin, N., Irfan, I., Abubakar, A., & Ulfah, M. (2024). Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 546–555. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540>

- Putri, H. E., Defriwanti, W., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD. *Jurnal Inovasi Global*, 2, 768.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, & Yusra, H. (2020). *BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBICARA*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Shelvia Amanda, Syahira Nabila Zulkim, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 304–313. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.842>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tama, F. W., Lubis, M. S. A., & Harahap, N. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Sosiodrama Di Ra Nurussalam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 617–622.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>